

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pneumonia merujuk pada peradangan jaringan paru. Hal ini menyebabkan konsolidasi ruang alveoli. Terjadinya pneumonia pada anak sering kali bersamaan dengan proses infeksi akut pada bronkus (*broncho pneumonia*), pneumonia dapat disebabkan oleh berbagai agens infeksi (bakteri, virus, jamur, riketsa dan parasit) (Ridha, 2014). Pneumonia sering kali dipercaya diawali oleh infeksi virus yang kemudian mengalami komplikasi infeksi bakteri, secara klinis pada anak sulit membedakan pneumonia bakterial dengan pneumonia viral. Sedangkan pemeriksaan radiologis dan laboratorium tidak menunjukkan perbedaan nyata. Sehingga sebagai pedoman dapat disebutkan bahwa pneumonia bakterial awitannya cepat, batuk produktif, pasien tampak toksin, leukositosis dan perubahan nyata pada pemeriksaan radiologis (Kyle & Carman, 2014).

Pneumonia merupakan salah satu masalah kesehatan dan penyumbang terbesar penyebab kematian anak usia balita (bawah lima tahun). Pneumonia membunuh anak lebih banyak daripada penyakit lainnya. Hasil studi kasus di negara berkembang, pneumonia pada anak terutama disebabkan oleh bakteri. Bakteri yang sering menyebabkan pneumonia adalah *Streptococcus Pneumoniae*, *Haemophilus Influenzae* dan *Streptococcus Aureus*. Sementara itu resiko yang menyebabkan tingginya angka mortalitas pneumonia pada anak balita di neraga berkembang. Faktor resiko tersebut adalah pneumonia yang terjadi pada masa bayi, berat badan lahir rendah (BBLR), tidak mendapatkan imunisasi, tidak mendapatkan ASI yang adekuat, malnutrisi, defisiensi vitamin A, tingginya prevalen kolonisasi bakteri patogen di nasofaring, dan tingginya polusi udara (polusi industri atau asap rokok) (Dewi GASS,2013).

Menurut WHO (2014) Pneumonia adalah penyebab kematian menular tunggal terbesar pada anak diseluruh dunia. Tahun 2015 pneumonia

membunuh 920,136 anak dan menyumbang 16% dari semua kematian anak dibawah lima tahun. Pneumonia mempengaruhi anak-anak dan keluarga dimana-mana, namun paling lazim di Afrika sub-Sahara dan Asia Selatan (Ariyana, 2015).

Berdasarkan (Kemenkes, 2017), jumlah kasus pneumonia pada balita di Indonesia tahun 2016 sebesar (57,84%) penderita dan kematian akibat pneumonia sebesar 551 jiwa. Pada tahun 2016 angka prevalensi pneumonia pada balita di kota Yogyakarta sebesar 23,13% penderita.

Angka prevalensi pneumonia pada balita di Kota Yogyakarta lebih tinggi di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hasilnya menunjuka bahwa jumlah kasus pneumonia balita ditemukan dan ditangani di DIY tahun 2016 sebesar 23,13%. Kenaikan kasus pneumonia balita yang di temukan dan ditangani dikarenakan beberapa hal yaitu semakin meningkatnya ketrampilan ahli kesehatan, pengetahuan masyarakat semakin meningkat pencatatan pelaporan baik dalam manajemen tatalaksana balita sakit pneumonia maupun puskesmas dan rumah sakit (Dinkes DIY, 2013).

Upaya mencegah merupakan komponen strategis dalam pemberantasan pneumonia pada anak terdiri atas pencegahan melalui vaksin atau imunisasi yang meliputi campak, pertutis, dan difteri bisa juga menyebabkan pneumonia atau merupakan penyakit penyerta pneumonia pada anak balita. Selain itu lakukan promosi kesehatan seperti ASI eksklusif yang terbukti sudah mengurangi 12-23% dalam insiden pneumonia dan mengurangi penyebaran penyakit kuan hal ini penting untuk pengendalian pneumonia (WHO, 2014).

Hasil studi kasus yang dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan sepanjang tahun 2018 sebanyak 239 kasus pneumonia dari usia dewasa dan anak-anak. Kasus pneumonia dengan usia rata-rata 1-14 tahun sebanyak 72 pasien dengan angka kematian di tahun 2018 hanya 1 pasien yang dirawat di ruang ibnusina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Dalam kasus tersebut peran perawat adalah memberikan solusi yang telah disebutkan sebagai pemberi asuhan keperawatan, yang memiliki tanggung jawab terhadap pasien. Asuhan keperawatan diterapkan melalui proses keperawatan yang akan meningkatkan kualitas keperawatan pada pasien yang bertujuan untuk mempertahankan kesehatan pasien. Maka untuk memperdalam pengetahuan tentang kasus pneumonia ini melalui desain studi kasus dengan Asuhan keperawatan keperawatan pada anak pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif” dengan pasien rentang usia 1 tahun-5 tahun, penelitian akan dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah “Asuhan Keperawatan Pada Anak Pneumoni Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Anak Pneumonia Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif ”?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan pada anak pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif.

##### 2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian Pneumonia Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan Pneumonia Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan Pneumonia Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.
- d. Melakukan implementasi keperawatan Pneumonia Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan Pneumonia Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

## **E. Manfaat Penulisan**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai masalah Pneumonia Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

### 2. Manfaat praktik

Sebagaimana karya tulis ilmiah ini dituliskan agar bermanfaat bagi :

#### a. Bagi profesi perawat

Memberikan informasi pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola asuhan keperawatan serta menerapkan ilmu guna menambah ketrampilan, kualitas dan mutu tenaga kesehatan, dalam mengatasi masalah pada anak dengan pneumonia.

#### b. Manfaat Bagi Institusi Rumah Sakit

Bagi institusi rumah sakit dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada anak dengan masalah pneumonia.

#### c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam pembelajaran asuhan keperawatan pada anak dengan masalah pneumonia

#### d. Manfaat Bagi Pasien

Dapat meningkatkan derajat kesehatan bagi pasien. mempercepat penyembuhan pada pasien, serta meningkatkan pengetahuan dan informasi mengenai perawatan gangguan pernafasan.